

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah terdapat *conflict of interest* antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Konflik tersebut terjadi karena pada dasarnya setiap individu akan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri, sehingga ada alasan untuk percaya bahwa manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976, dalam Susilawati, 1999).

Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya kejahatan moral (*moral hazard*) berupa usaha manajemen (*management effort*) untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni (*pure accrual*) yaitu dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung yang disebut manipulasi akrual

(Roychowdhury, 2003 dalam Oktarina dan Yanthi (2008). Manajemen akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Manipulasi akrual dilakukan dalam batasan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) yaitu manajer dapat memilih kebijakan dalam hal metode dan estimasi akuntansi. Selain itu manipulasi akrual dilakukan manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang. Cara lain yang sering dilakukan oleh manajer untuk mengatur laba yaitu dengan memanipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*). Manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, mencapai target *analyst forecast* (Oktarina dan Yanthi, 2008).

Manipulasi aktivitas riil berdampak tidak hanya pada akrual saja namun juga pada arus kas, sehingga arus kas dapat digunakan untuk mendeteksi apakah perusahaan melakukan manipulasi aktivitas riil atau tidak. Penelitian yang dilakukan Roychowdhury (2003) dalam Oktarina dan Yanthi (2008) menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan laba rendah, yaitu perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi aktivitas riil, memiliki arus kas operasi abnormal yang rendah dan biaya produksi abnormal yang tinggi. Fakta ini konsisten dengan perusahaan yang mencoba untuk meningkatkan laba tahunan dengan cara memberikan diskon harga untuk meningkatkan penjualan sementara dan dengan produksi besar-besaran (*overproduction*).

Penelitian Oktarina dan Yanthi (2008) menemukan bukti bahwa perusahaan industri manufaktur lebih cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi dibandingkan sampel jenis industri non manufaktur. Hal ini dapat terjadi karena manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi banyak dilakukan dengan cara manajemen penjualan, potongan harga besar-besaran, pengurangan biaya-biaya yang dapat dikendalikan manajemen seperti biaya riset dan pengembangan, biaya iklan dan *overproduction* yang cenderung lebih banyak berhubungan dengan jenis industri yang memiliki karakteristik manufaktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diajukan judul penelitian: **“KEMAMPUAN ARUS KAS KEGIATAN OPERASI DALAM MENDETEKSI MANIPULASI AKTIVITAS RIIL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PASAR”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dan Yanthi (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 2003 – 2008, selain itu dalam penelitian dilakukan penyusunan perbedaan manipulasi aktivitas riil arus kas kegiatan operasi antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?

2. Apakah kinerja pasar perusahaan melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja pasar perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?
3. Apakah perusahaan manufaktur melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih besar dibandingkan perusahaan non manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah perusahaan melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi.
2. Untuk menguji apakah kinerja pasar perusahaan yang diduga melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja pasar perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi.
3. Untuk menguji apakah perusahaan manufaktur melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih besar dibandingkan perusahaan non manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Memberikan bukti empiris berkaitan dengan kemampuan arus kas kegiatan operasi dalam mendeteksi manipulasi aktivitas riil dan dampaknya terhadap kinerja pasar.
2. Memberikan masukan bagi investor berhubungan dengan arus kas bahwa laporan arus kas perlu dicermati karena memiliki informasi yang tidak kalah penting selain laporan laba rugi.